

**STUDI HABITAT *Nepenthes ampullaria* Jack
DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM LEMBAH HARAU**

Tesis

Oleh

LELY HANAFIAH

06208035



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

2008

**STUDI HABITAT *Nepenthes ampullaria* Jack
DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM LEMBAH HARAU**

Oleh: Lely Hanafiah

(Di bawah bimbingan Erizal Mukhtar dan Syamsuardi)

RINGKASAN

Penelitian tentang Studi Habitat *Nepenthes ampullaria* Jack Di Kawasan Taman Wisata Alam Lembah Harau. Ditinjau Dari Segi Kondisi Habitat dari *N. Ampullaria* untuk mengetahui struktur, komposisi jenis-jenis tumbuhan yang hidup disekitarnya, dan penampilan morfologi di daerah terbuka dengan daerah ternaung telah dilakukan dari bulan Desember 2007 sampai Februari 2008.

Tumbuhan *N. Ampullaria* dikenal dengan nama kantong semar, tersebar luas mulai dari Australia, Asia tenggara, hidup di tempat terbuka atau agak terlindung pada habitat miskin hara, mempunyai kelembaban tinggi, dan ketinggian mencapai 1100 m dpl. Pemanfaatan seperti obat mata, sakit perut, tempat pembuatan makanan. Ancaman ekologis terhadap habitat jenis ini adalah pemanfaatan yang berlebihan dari tumbuhan yang hidup secara alamiah, pembukaan lahan pertanian, perkebunan, perluasan wilayah wisata di Kawasan Taman Wisata Alam Lembah Harau.

Penelitian dilakukan secara deskriptif menggunakan metode "purposive sampling" dengan cara sensus disekitar *N. Ampullaria* di daerah ternaung dan terbuka pada altitud 450 m dpl. Di daerah ternaung ukuran 20 x 50 m dibuat plot, 1. 2 x 2 m (10 plot) untuk tumbuhan herba. 2. 10 x 10 m (10 plot) untuk pohon. Pembuatan plot tersebut meletakkan *N. Ampullaria* sebagai pusatnya, semua tumbuhan dicatat nama jenis, mengukur tinggi dan diameter batang (DBH). Plot yang ditempati *N. Ampullaria* (10 x 10 m) dibuat sub plot 2 x 2 m (25 plot) di

daerah ternaung dan terbuka, semua jenis tumbuhan yang ada dicatat dan dihitung jumlahnya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan komposisi anakan pohon di daerah ternaung dijumpai sebanyak 13 famili, 18 jenis dan 77 individu. Komposisi anakan pohon di daerah terbuka ditemukan sebanyak 10 famili, 13 jenis dan 23 individu. Selanjutnya komposisi pohon daerah ternaung ditemukan sebanyak 9 famili, 13 jenis dan 29 individu. Pada habitat yang ternaung tumbuhan *Poikilospermum* sp. (10,70) mempunyai Nilai Penting yang tertinggi pada tingkatan anakan pohon. *Artocarpus elasticus* (38,6%) dan *Cartanopsis* sp. (35,94%) mempunyai Nilai Penting tertinggi pada tingkat pohon yang hidup di sekitar habitat *N. ampularia*. Pada habitat yang terbuka tidak ditemukan jenis pohon dan anakan pohon, yang mempunyai Nilai penting tertinggi adalah *Psychotria* sp. (18,18%) dan terendah dijumpai pada jenis *Eugenia longiflora* (1,38%). Jenis tumbuhan yang terdapat pada daerah terbuka dan ternaung menunjukkan hutan tersebut termasuk kategori hutan primer. Pengamatan secara morfologi menunjukkan bahwa panjang daun dan panjang kantong dari *N. ampularia* lebih panjang pada areal ternaung.

I. PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Nepenthes dikenal dengan nama kantong semar atau tumbuhan perangkap serangga, memiliki daun tunggal tersebar sebagian atau seluruhnya dan mengalami metamorfosis menjadi alat menyerupai kantong semar (Mulyanto, Cahyuningdari dan setiawan, 2000). *Nepenthes* tumbuh dan tersebar mulai dari Australia bagian utara, Asia Tenggara, hingga Cina bagian selatan. Di dunia ini telah ditemukan sebanyak 82 jenis yang 64 jenis diantaranya ditemukan di Indonesia (Handayani, 2001). Borneo (Kalimantan, Serawak, Sabah, dan Brunei) merupakan pusat penyebaran *Nepenthes* di dunia karena ditemukan sebanyak 32 jenis. Selanjutnya di Sumatera ditemukan sebanyak 29 jenis (Clarke, 1997; 2001) sedang di Sumatera Barat ditemukan sebanyak 18 jenis (Nepenthes Team, 2004) yang salah satu jenisnya adalah *Nepenthes ampullaria*.

N. ampullaria umumnya hidup ditempat-tempat terbuka atau agak terlindung di habitat yang miskin hara dan memiliki kelembaban udara cukup tinggi. Tumbuhan ini dapat hidup sampai ketinggian 2100 m dari permukaan laut (Jebb and Chek, 1997). Di Borneo, jenis ini biasanya ditemukan di hutan Kerangas, rawa gambut, dan hutan rawa yang rusak dan tersebar hidup mencapai 1000 m dpl. (Clarke, 1997). *N. ampullaria* dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan / kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.

Jenis kantong semar ini telah banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti batangnya yang kuat dan lentur biasa digunakan untuk mengikat barang-barang, seperti sangkar burung. Akar tumbuhan ini dipakai sebagai obat sakit perut, dengan cara meminum air rebusannya. Kantong jenis ini banyak digunakan untuk pembungkus ketupat karena kantong semar itu bulat, besar dan tidak ditemui serangga di dalamnya (Heywood, 1986; Jebb and Cheek, 1997;

Moran, Clarke, dan Hawkins, 2003). Khusus di Harau pemanfaatan lain dari kantong semar ini adalah digunakan sebagai wadah pengganti daun pisang, untuk membuat makanan ringan yang berasal dari campuran tepung beras, gula dan santan kemudian dikukus, makanan yang disebut lapek.

Pemanfaatan yang berlebihan dari tumbuhan ini yang hidup secara alamiah dapat menurunkan jumlah individu, populasinya. Disamping itu ancaman lain seperti pembukaan lahan pertanian, perkebunan, dan perluasan wilayah wisata juga mempengaruhi keberadaannya apabila tidak diikuti upaya untuk perlindungan dan pembudidayaannya. Menurut Clarke *et al.*, (2001) *N. Ampullaria* termasuk kategori **Red List** Lr/lc (lower Risk Least Concern) sedangkan menurut Budoyo, Nasri, Fakhruddin, Erwin, dan Muliati (2000) jenis ini merupakan **tumbuhan unggulan** di kawasan Taman Wisata Alam Lembah Harau. *Nepenthes* dengan bentuk morfologi kantongnya yang unik, menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggemar tanaman hias (Darma, Suendra, Hartuningsih dan Siregar, 2004). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi habitat dari *N. ampullaria* tersebut di Taman Wisata Alam Lembah Harau.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas didapatkan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi habitat dari *N. ampullaria* di kawasan Taman Wisata Alam Lembah Harau ?
2. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap morfologi dari *N. ampullaria* ?

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap studi habitat *Nepenthes ampullaria* di kawasan Taman Wisata Alam Lembah Harau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi anakan pohon di daerah ternaung dijumpai sebanyak 13 famili, 18 jenis, dan 77 individu. Komposisi anakan pohon di daerah terbuka ditemukan sebanyak 10 famili, 11 jenis 23 individu. Selanjutnya komposisi pohon di daerah ternaung ditemukan sebanyak 9 famili, 13 jenis, dan 29 individu.
2. Pada habitat daerah ternaung tumbuhan *Poikilospermum* sp. (10,70%), mempunyai Nilai Penting tertinggi pada tingkat pohon. *Artocarpus elasticus* (38,6%) dan *Cartanopsis* sp. (35,94%) mempunyai Nilai penting tertinggi pada tingkat pohon yang hidup disekitar habitat *N. ampullaria*.
3. Pada habitat terbuka tidak ditemukan jenis pohon dan ada anakan pohon yang mempunyai Nilai Penting tertinggi adalah *Psychotria* sp (18,18%) famili Rubiaceae dan yang terendah dijumpai pada jenis *Eugenia longiflora* (1,38%) dari famili Myrtaceae.
4. Pengamatan secara morfologi menunjukkan bahwa panjang daun, lebar daun, dan panjang kantong dari *N. ampullaria* lebih panjang di daerah ternaung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. H. 2002. Demographic study of *Nepenthes* species recorded along, the trail to the summit of mount Kinibalu in Sabah, Malaysia. *Pakistan Journal of Biological Sciences* 5(4); 419-426.
- Backer, A. C. and B. Vander Brink. 1968. *Flora of Java*. Volume III. N.V.D. Noordhoff-Groningen. The Netherlands.
- Budoyo, Y; Nasri, N; Fakhrudin; Erwin dan Muliati. 2000. *Laporan Identifikasi Unggulan Potensi Kawasan CA / TWA Lembah Harau*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Unit KSDA Sumatera Barat. Padang.
- Brower, J. E. and Jerrold H. Jar. 1977: *Field and Laboratory Methods for General Ecology*. Second Edition. Wm. C. Brown Company Publisher. USA.
- Clarke, C.M. and J.A.Moran 1994. A further record of aerial pitchers in *Nepenthes ampullaria* Jack. *Malayan Nature Journal* 47: 321-323
- Clarke, C.M. 1997. *Nepenthes of Borneo*. Natural History Publications (Borneo), Kota Kinabalu.
- Clarke, C; Cantley, R; Nerz, J; Rischer, H. and Witsuba, A. 2000. *Nepenthes Ampullaria*. In: IUCN 2007. *2007 IUCN Red List of Threatened Species*. <http://www.iucnredlist.org/>. Downloaded on 26 Oktober 2007.
- Cox, G. W., 1992: *Laboratory manual of General Ecology*. William C. Brown Co. Pub. Iowa.
- Clarke, C.M. 2001. *Nepenthes of Sumatera and Peninsular Malaysia*. Natural History Publications (Borneo), Kota kinabalu.
- Darma, I.D.P; Suendra, I.P; Hartuningsih and M. Siregar. 2004. Keanekaragaman *Nepenthes* di Taman Wisata Alam Nanggala III, Luwu, Sulawesi Selatan. *Biosmart* Vo.6(2);126-129.
- Daubenmire, R, F; 1974. *Plant and Environment*, Third Edition, John Wiley and Sons, New York- London-Sidney-Toronto
- Desmukh, I. 1992. *Ekologi Tropika*, Terjemahan, Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Yogyakarta
- Crawford, M.R and J. Parmelee. 2007. Structure and Dynamics in *Nepenthes* Pitcher Plants of Borneo. *Tropical Ecology* 380.
- Cresswell, J.E. 1998. Morphological correlates of necromass accumulation in the traps of an Eastern tropical pitcher plant, *Nepenthes ampullaria* Jack, and